

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lanjut usia atau lansia merupakan seseorang yang berusia 60 tahun ke atas dan dalam fase kehidupannya termasuk kelompok manusia yang masuk dalam tahapan akhir (Umaht et al., 2021). Kelompok lansia mengalami proses penuaan atau *aging process* yang sudah melewati 3 tahap kehidupan yaitu anak, dewasa dan tua. Proses penuaan ini sering disebut juga dengan proses degeneratif meliputi perubahan fisik, kognitif, perasaan, sosial dan seksual yang berdampak pada perubahan manusia (Ulfa et al., 2024). Orang dewasa dan lansia sering mengalami penyakit degeneratif seperti osteoarthritis (Karunia et al., 2023).

Osteoarthritis (OA) merupakan jenis arthritis yang paling umum dan sering menyerang individu berusia di atas 50 tahun. Penyakit ini diakibatkan oleh degenerasi tulang rawan pada persendian dan keausan seiring bertambahnya usia, yang menyebabkan rasa sakit atau nyeri, kekakuan dan keterbatasan gerak. Osteoarthritis adalah arthritis degeneratif yang berkaitan dengan usia yang terjadi ketika tulang rawan yang menutupi ujung tulang di dalam sendi mulai memburuk dan rusak. Tulang rawan adalah bantalan yang memungkinkan tulang tidak bergesekan satu sama lain saat sendi melentur. Namun, ketika tulang rawan menjadi rusak, tulang-tulang saling bergesekan, menyebabkan rasa sakit atau nyeri, peradangan dan pembengkakan (RSUGM, 2024).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2023, osteoarthritis mempengaruhi sekitar 528 juta orang di seluruh dunia. Sebanyak 60% dari penderita osteoarthritis merupakan wanita, sementara 73% dari mereka yang mengalami kondisi ini berusia di atas 55 tahun (WHO, 2023). Berdasarkan hasil data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, terdapat 7,3% di Indonesia yang mengalami penyakit osteoarthritis. Provinsi Jawa Tengah mempunyai angka yang cukup tinggi dibandingkan

dengan provinsi lainnya, yaitu sebesar 6,78%. Terdapat sekitar 4,96% penduduk di Surakarta mengalami osteoarthritis (Karunia et al., 2023). Dari hasil data yang ditemukan di Puskesmas Ngrosan Jebres Surakarta ditemukan sejumlah 273 lansia mengalami osteoarthritis pada tahun 2024.

Akibat dari osteoarthritis yang dialami oleh lansia, terjadi peningkatan aktivitas fibrinogenik dan penurunan aktivitas fibrinolitik yang akan mengalami penurunan pada kartilago. Reaksi ini akan menyebabkan penumpukan trombus dan kompleks lipid dalam pembuluh darah subkondral. Pelepasan mediator kimawi seperti prostaglandin dan interleukin dapat timbul sensasi nyeri. Selain itu, akan menyebabkan keterbatasan lingkup gerak sendi karena ada penumpukan osteofit di kartilago dan penurunan fleksibilitas pada sendi. Adanya nyeri dan inflamasi kronik pada sendi disebabkan cairan sinovial yang berguna untuk minyak dan berada pada sendi mengalami penipisan (Risqi et al., 2021).

Penatalaksanaan untuk mengurangi nyeri osteoarthritis dapat dilakukan dengan metode farmakologi dan non-farmakologi. Metode farmakologi dapat dilakukan dengan obat-obatan analgesik tetapi cukup berbahaya bagi lansia seiring dengan bertambahnya usia. Akibat dalam jangka panjang dapat berupa nyeri ginjal, perforasi, tukak peptik dan perdarahan disaluran pencernaan. Sedangkan metode non-farmakologi biasanya tidak terlalu berbahaya dibandingkan dengan obat-obatan. Meskipun dapat menggantikan obat-obatan metode non-farmakologi hanya dapat mengurangi nyeri pada pasien. Salah satu penanganan non-farmakologi untuk mengurangi nyeri yang dapat mengganggu aktivitas sehari-hari adalah kompres hangat dengan rebusan air serai (Meilia et al., 2023).

Salah satu metode non-farmakologi dalam menurunkan nyeri osteoarthritis yaitu dengan kompres serai hangat dan *guided imagery*. Sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Karunia et al (2023) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kompres serai dan *guided imagery* terhadap skala nyeri pasien osteoarthritis, di mana kandungan serai pada batang terdapat minyak atsiri yang membantu melancarkan sirkulasi

darah serta mengurangi peradangan dan nyeri, sementara itu *guided imagery* mengalihkan fokus pikiran melalui bayangan situasi tertentu sehingga secara bertahap dapat meredakan rasa nyeri. Didukung oleh penelitian (Indimeilia et al., 2023) menyatakan bahwa kompres serai hangat dapat menurunkan nyeri pada pasien dengan osteoarthritis yang dilakukan intervensi sebanyak 2 hari berturut – turut dan dalam 1 hari intervensi membutuhkan waktu selama 15 menit. Teknik *guided imagery* juga terbukti dapat menurunkan nyeri sesuai dalam penelitian (Kholifah, 2021) yang menyatakan bahwa dengan membayangkan suasana bahagia seperti di pegunungan yang sejuk disertai arahan untuk menarik napas dalam dan pelan yang dilakukan selama 15 menit dapat membantu meredakan ketegangan otot dan menurunkan nyeri.

Hasil studi pendahuluan di Puskesmas Ngoresan didapatkan hasil bahwa pada tahun 2024 jumlah kunjungan lansia yang menderita osteoarthritis sebanyak 493 kali kunjungan dan lansia yang mengalami osteoarthritis sebanyak 273 orang, 6 orang diantaranya merupakan warga RT 02 RW 07. Setelah itu dilakukan wawancara dengan 6 orang tersebut, di dapatkan hasil bahwa terdapat 4 pasien mengalami nyeri berat dengan skala nyeri 7 - 9 ditandai dengan pasien tidak bisa berjalan atau berjalan menggunakan alat bantu, sedangkan 2 pasien mengalami nyeri sedang dengan skala nyeri 4 - 6. Dilakukan wawancara kembali kepada 2 pasien yang mengalami nyeri sedang, keduanya mengeluh lutut kaki terkadang terasa nyeri ketika beraktivitas. Kedua responden mengatakan pernah periksa ke puskesmas tetapi tidak control kembali, responden lebih memilih untuk meminum obat dari apotek ketika nyeri terasa. Responden mengatakan belum mengetahui tentang kompres serai hangat dan *guided imagery* untuk menurunkan nyeri beserta cara penerapannya.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas penulis tertarik untuk memberikan “Penerapan Kompres Serai Hangat dan *Guided Imagery* terhadap Penurunan Nyeri Osteoarthritis pada Lansia di Kampung Petoran RT 02 RW 07 Kelurahan Jebres, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Hasil Penerapan Kompres Serai Hangat dan *Guided Imagery* terhadap Penurunan Nyeri Osteoarthritis pada Lansia di Kampung Petoran RT 02 RW 07 Kelurahan Jebres, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta?

C. Tujuan Penerapan

1. Tujuan Umum

Mengetahui hasil implementasi penerapan kompres serai hangat dan *guided imagery* terhadap penurunan nyeri osteoarthritis pada lansia di Kampung Petoran RT 02 RW 07 Kelurahan Jebres, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan hasil sebelum dilakukan penerapan kompres serai hangat dan *guided imagery* terhadap penurunan nyeri osteoarthritis pada lansia di Kampung Petoran RT 02 RW 07 Kelurahan Jebres, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta.
- b. Mendeskripsikan hasil sesudah dilakukan penerapan kompres serai hangat dan *guided imagery* terhadap penurunan nyeri osteoarthritis pada lansia di Kampung Petoran RT 02 RW 07 Kelurahan Jebres, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta.
- c. Mendeskripsikan perkembangan sebelum dan sesudah dilakukan penerapan kompres serai hangat dan *guided imagery* terhadap penurunan nyeri osteoarthritis pada lansia di Kampung Petoran RT 02 RW 07 Kelurahan Jebres, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta.
- d. Mendeskripsikan perbandingan hasil akhir antara 2 responden.

D. Manfaat Penerapan

Penerapan ini, diharapkan memberikan manfaat bagi :

1. Bagi Masyarakat

Membudayakan penerapan kompres serai hangat dan *guided imagery* untuk menurunkan nyeri osteoarthritis yang dilakukan secara mandiri pada lansia

2. Bagi Pengembangan Ilmu dan Teknologi Keperawatan

Sebagai salah satu sumber informasi bagi pelaksanaan penelitian bidang keperawatan tentang penerapan kompres serai hangat dan *guided imagery* untuk menurunkan nyeri pada lansia yang mengalami osteoarthritis

3. Bagi Penulis

Untuk memperoleh pengalaman dalam melaksanakan aplikasi riset keperawatan ditatanan pelayanan keperawatan, khususnya penelitian tentang penerapan kompres serai hangat dan *guided imagery* pada lansia yang mengalami osteoarthritis untuk menurunkan nyeri.